

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka kesimpulan penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan temuan atau jawaban dari pertanyaan penelitian. Pertanyaan pertama, terkait dengan profil keyakinan guru sekolah dasar. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keyakinan yang dipegang guru didominasi dengan keyakinan-keyakinan yang mengarah pada pandangan konstruktivisme. Meskipun demikian, terdapat beberapa bukti bahwa respon guru tidak selalu konsisten dalam satu kategori.

Pertanyaan kedua, terkait konsistensi antar dimensi keyakinan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antar pasang dimensi keyakinan yang bersesuaian (maupun yang tidak bersesuaian). Hubungan kompleks yang dimaksud adalah ketidak-konsistenan di antara beberapa pasang dimensi keyakinan yang bersesuaian, namun juga terdapat beberapa pasang yang konsisten. Lebih dari itu, hubungan yang signifikan antara dimensi keyakinan yang tidak bersesuaian juga ditemukan.

Pertanyaan ketiga, penelitian ini menemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara masing-masing keyakinan yang dipegang sehubungan dengan gender, pengalaman mengajar, status sertifikasi, dan jenjang kelas penugasan, kecuali pada keyakinan tentang hakikat matematika yang mana guru yang memiliki pengalaman mengajar tinggi lebih memegang keyakinan matematika absolut dan puncaknya pada kategori kelompok yang berpengalaman 11-20 tahun.

Pertanyaan keempat dan kelima, secara berurutan terkait profil praktik dan kekonsistenan antar dimensi praktik di kelas matematika. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa praktik yang cenderung dilakukan guru baik praktik mengajar maupun praktik penilaian adalah mengarah pada praktik-praktik tradisional. Namun demikian, di antara dimensi yang bersesuaian pada praktik mengajar dan praktik penilaian memiliki hubungan positif yang signifikan. Dengan kata lain, terdapat konsistensi antar dimensi yang bersesuaian di antara praktik mengajar dan praktik penilaian. Pertanyaan ke enam, terkait konsistensi

antara keyakinan dan praktik di kelas matematika. Penelitian ini menemukan bahwa tidak selalu praktik yg dilakukan guru di kelas matematika merefleksikan keyakinan yang dipegangnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, implikasi dapat diidentifikasi dan ditekankan pada dua unsur, yaitu kebijakan pemerintah dan program pendidikan guru. Peneliti sangat setuju dengan apa yang dinyatakan oleh Azis (2014) terkait kebijakan pemerintah yang tidak konsisten untuk mengelola desentralisasi sistem pendidikan. Kontradiksi terjadi ketika harapan pemerintah adalah mendorong guru untuk mengembangkan kurikulum, namun kenyataannya, alih-alih menjadi pengembang kurikulum, guru di Indonesia lebih cenderung sebagai pelaksana kurikulum dan menunggu instruksi sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka. Hal ini juga dapat diverifikasi oleh temuan penelitian ini bahwa kecenderungan praktik mengajar dan praktik penilaian guru yang tidak berani keluar dari kebiasaan dan aturan-aturan eksternal yang tidak relevan dengan pembelajaran di kelas mereka. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk berusaha memahami dan membangun keyakinan, pengetahuan, literasi dan respon guru terhadap setiap kebijakan pendidikan yang dibuat.

Program pengembangan pendidikan guru di Indonesia penting untuk fokus membangun keyakinan dan pengetahuan matematis untuk mengajar, terutama pada masa pendidikan calon guru. Kritik yang masuk akal dan relevan terutama ditujukan pada penekanan berlebih pada konten matematis dalam kurikulum program studi pendidikan dasar dan mengabaikan bagaimana mengembangkan pengetahuan konten tersebut untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Kesenjangan yang tinggi ini perlu disikapi dengan perbaikan kurikulum pendidikan tinggi khususnya untuk program studi pendidikan dasar terkait matematika. Hal ini sebagaimana ditemui pada uji coba pertama penelitian ini bahwa lemahnya pengetahuan matematis untuk mengajar juga menjadi faktor potensial yang menyebabkan inkonsistensi keyakinan dan praktik di kelas. Penting pula untuk menjadi perhatian adalah mengembangkan pengetahuan calon guru sekolah dasar tentang filosofi matematika dan perspektif belajar. Hal ini

didasarkan pada temuan uji coba pertama penelitian ini yang mengindikasikan bahwa (calon) guru memegang keyakinan yang *fallacy* terkait hakikat matematika, peran siswa, dan peran guru dalam belajar dan mengajar di kelas matematika.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini merupakan penelitian dasar untuk menyediakan informasi tentang profil dan hubungan keyakinan dan praktik guru sekolah dasar di Indonesia. Dengan kata lain, penelitian ini menjadi sebuah *cornerstone* untuk penelitian-penelitian pelengkap selanjutnya. Beberapa temuan penelitian ini mengindikasikan kompleksitas hubungan antar keyakinan dan praktik guru di kelas matematika yang sangat mungkin didominasi oleh faktor eksternal daripada internal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan yang bersifat investigasi kualitatif terhadap faktor-faktor yang membatasi praktik guru di kelas matematika.

Penelitian ini hanya mengambil sampel guru di Wilayah II Suku Dinas Jakarta Timur, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel lebih banyak dari kota-kota lain di Indonesia sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan generalisasi temuan. Lebih lanjut, bahwa penelitian ini fokus pada guru sekolah dasar, sehingga sangat penting untuk penelitian selanjutnya mengambil fokus keyakinan dan praktik guru sekolah menengah, ataupun calon guru di setiap jenjang pendidikan.

Penelitian ini fokus pada keyakinan dan praktik yang diakui dan dinyatakan oleh partisipan yang lebih dikenal dengan *professed beliefs* dan *professed practices*. Hal ini sebagaimana definisi yang dipilih terkait keyakinan dan praktik, sehingga *self report instruments* seperti kuesioner sudah dapat dikatakan relevan untuk mengukur kedua variabel tersebut. Namun demikian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data, di antaranya adalah observasi dan wawancara. Penting untuk disadari bahwa keyakinan sulit untuk diobservasi secara langsung, namun demikian dari observasi tersebut dapat diambil poin-poin penting untuk kemudian dieksplorasi melalui metode wawancara atau metode yang lain.